

PERANCANGAN GEDUNG APRESIASI DAN EDUKASI BAGI KOMUNITAS SENI DI KOTA PADANG

Muhammad Heru¹⁾, Dr. Jonny Wongso²⁾, Rini Afrimayeti³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: muhammadheru1303@gmail.com, jonnywongso@bunghatta.ac.id, riniafrimayetti@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Kota Padang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Barat yang terletak di pantai barat pulau Sumatera. Kota Padang memiliki beberapa keanekaragaman kesenian dan budaya yang tidak ternilai harganya, sehingga harus dipertahankan dan terus dilestarikan, serta memiliki ciri khas bangunan atap bagonjong yang merupakan kebanggaan sendiri bagi masyarakat khususnya di Kota Padang. Di Kota Padang sendiri memiliki wadah yang diperuntukkan untuk seni dan budaya yang berlokasi di Taman Budaya Jl. Diponegoro Kota Padang yang masih dalam tahap pembangunan, namun dari kegiatan seni yang di wadah masih terbilang kurang.

Perancangan Gedung Apresiasi dan Edukasi bagi Komunitas Seni di kota Padang ini merupakan gedung seni yang difungsikan sebagai tempat belajar seni serta edukasi dan difasilitasi dengan theater pertunjukan sebagai tempat berapresiasi seni di Kota Padang. Yang mempunyai target bagi kalangan masyarakat dari anak-anak hingga dewasa, baik dalam komunitas maupun tidak, sehingga perlu diwadahi karena masyarakat dan penikmat seni tersebut membutuhkan tempat atau rumah yang menampung segala kegiatan dan fasilitas yang mereka butuhkan untuk berkarya. Oleh karena itu dalam Perancangan Gedung Apresiasi dan Edukasi bagi Komunitas Seni Pertunjukan bertujuan mewadahi kegiatan aktifitas seni yang masih belum terwadahi di Taman Budaya Padang.

Perancangan Gedung Apresiasi dan Edukasi bagi Komunitas Seni tersebut menggunakan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular. Arsitektur Neo-Vernakular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik maupun non fisik. Jadi Arsitektur Neo-Vernakular bertujuan melestarikan unsur-unsur budaya lokal yang dikemas dalam bentuk yang lebih modern tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisi budaya lokal itu sendiri..

METODE

Metode Penelitian dalam Perancangan Gedung apresiasi dan Edukasi Bagi Komunitas Seni dilakukan dengan menggunakan teknik metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Pada metode penelitian ini menjelaskan kejadian, fakta dan fenomena yang terjadi dilapangan. Objek penelitian ini berlokasi di Jl. Khatib Sulaiman, Ulak Karang Selatan, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Provinsi Sumatera barat. Tahapan yang dilakukan berupa mengumpulkan Data Primer yaitu melakukan pengambilan foto dokumentasi eksisting pada site, wawancara/interview pada warga sekitar, dan

observasi dari suatu obyek. Selanjutnya mengumpulkan Data Sekunder yaitu mengumpulkan beberapa jurnal, buku dan arsip-arsip resmi yang berhubungan dengan judul penelitian, data tersebut berupa Arahan kebijakan Pemerintah tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kota Padang 2010-2030, data dari Dinas Kebudayaan Kota Padang, Artikel-artikel tentang aktivitas Komunitas seni di Kota Padang, dan beberapa data yang didapat dari internet seperti Jurnal dan melakukan studi preseden dari beberapa karya dari arsitek lokal maupun mancanegara. Setelah mengumpulkan Data primer dan Sekunder maka dilakukan pengolahan data seperti mengelompokkan data yang sesuai dengan permasalahan pada site, menganalisis data penelitian yang didapat dengan teknik 11 elemen tapak sehingga menghasilkan beberapa alternatif konsep dan kesimpulan.

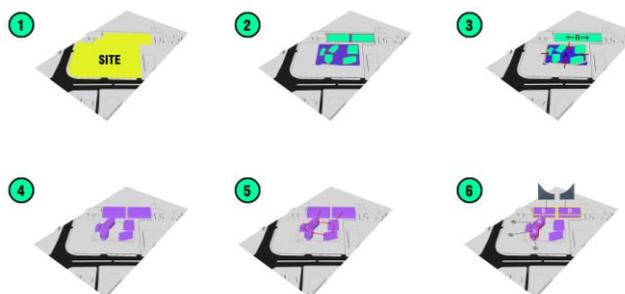
HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian di Jl. Khatib Sulaiman, Ulak Karang Selatan, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

Batasan Site :

Sebelah Utara	: Kawasan Perdagangan
Sebelah Timur	: Pemukiman warga
Sebelah Selatan	: TK Islam Al-Azhar 32
Sebelah Barat	: Kawasan Komersial

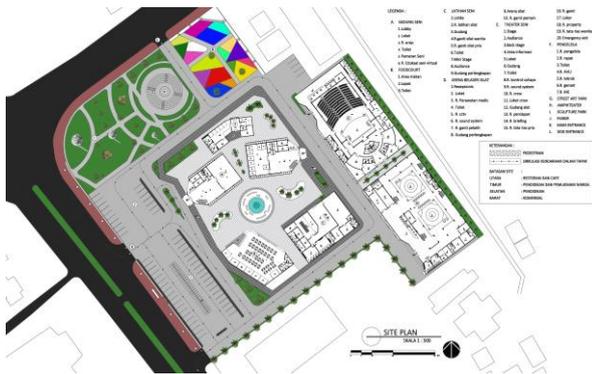
KONSEP MASSA BANGUNAN



Gambar 1. Konsep Bentuk Massa

Fungsi pada massa bangunan terdiri dari Gedung Seni, Latihan Seni, Theater Seni, Gedung Beladiri Silat, Pengelola dan Foodcourt. Pola bentuk massa bangunan berbentuk persegi yang ditransformasikan, penempatan bangunan terbentuk dari susunan garis diagonal, horizontal dan vertikal. Tata letak massa bangunan tersebut dibuat saling terhubung sesuai dengan fungsinya masing-masing,

Pada Massa bangunan Theater Seni dan Gedung beladiri Silat berfungsi sebagai tempat apresiasi bagi komunitas seni yang terdiri dari 2 lantai yang memanfaatkan view pada area terbuka, kedua massa ini memiliki konsep bentuk dari atap gonjong rumah gadang yang terbagi menjadi 2 massa.



Gambar 2. Site Plan



Gambar 3. Sequensial



Gambar 4. Perspektif kawasan

Pada gambar siteplan memperlihatkan fungsi antar bangunan, fasilitas penunjang dan main entrance pada Jl. Khatib Sulaiman serta Side entrance pada Jl. Jhoni Anwar untuk menuju ke site, Hal tersebut berfungsi untuk mengurangi kemacetan kendaraan pada Jl. Khatib Sulaiman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan Gedung Apresiasi dan Edukasi bagi Komunitas Seni ini berfungsi menyediakan kegiatan aktivitas dan fasilitas seni, sehingga mereka dapat mengapresiasi karya seni mereka. Perancangan ini terbagi dari 6 fungsi bangunan yaitu Gedung Seni yang digunakan sebagai (pameran seni, workshop seni, studio

seni dan edukasi seni), Pengelola digunakan sebagai (ruang pengelola dan servis), latihan seni (ruang latihan seni), teater seni digunakan sebagai (ruang pertunjukan seni), gedung beladiri silat (ruang pertunjukan beladiri silat), dan fasilitas penunjang seperti foodcourt, street art park, sculpture park, amphitheater dan parkir kendaraan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Putra, Tjok P. (2014). Pengertian Arsitektur Neo Vernakular.
 [2] Syavira Marthadilla, *Kesenian Adat Minangkabau di Ambang Kepunahan*.
 [2] Riyon Fidwar, *Atraksi Seni dan Budaya di Kota Padang Bisa Menjadi Daya Tarik Bagi Wisatawan*.

Jurnal

Wahyu Ramdana (2018). Perancangan Gedung Pertunjukan Kesenian Tradisional Bali dengan pendekatan Re - Interpreting Tradition di Denpasar. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Utuya Soviati (2015). Perancangan Pusat Seni Budaya Minangkabau di Kota Pariaman dengan tema Re – Interpreting Tradition. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Buku

Neufert, Ernst, (2002), *Data Arsitek Jilid II Edisi 33*, Terjemahan Sunarto Tjahjadi, Jakarta, PT. Erlangga.

Skripsi/ Tesis/ Disertasi:

Al Busyra Fuadi, Duddy Fajriansyah, Kusumawardani Rizaldo Putri (2020). Perancangan Wisata Edukasi Seni Berbasis Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Dengan Pendekatan Arsitektur Hybrid. *Skripsi*. Universitas Bung Hatta, Padang

Duddy Fajriansyah, Nengah Tela, Ivan Tri Rahman. (2020). Perencanaan Pusat Pertunjukan Seni Minangkabau Di Kota Pariaman. *Skripsi*. Universitas Bung Hatta, Padang

Sudirman Is, Rini Afrimayetti, Abdul Harisman, (2019), Perancangan Pusat Seni Budaya Tradisional Di Pasaman Barat, *Skripsi*. Universitas Bung Hatta, Padang

Sudirman Is, Ika Mutia, Zulfajri Zulfajri (2020), Pengembangan Pusat Seni Minangkabau Di Taman Budaya Kota Padang. *Skripsi*. Sarjana Arsitektur Universitas Bung Hatta, Padang.